JURNAL JENDELA PENGETAHUAN
Vol. 18. No. 2. Oktober 2025. pp. 294-310
p-ISSN: 1979-7842 e-ISSN: 3021-8314
Url: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/index
DOI: https://doi.org/10.30598/jp17iss2pp294-310

Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kobisonta, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah

Analysis of Rice Farmers' Income in Kobisonta Village, East Seram Utara Seti District, Central Maluku Regency

Nurhana Kasben[1], William George M. Louhenapessy[1*], Fransisca Riconita Sinay[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura

Article Info

Article history:
Received: 13-06-2025
Revised: 11-07-2025
Accepted: 23-09-2025
Published: 30-10-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi produksi petani padi serta tingkat pendapatan petani padi di Desa Kobisonta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan total petani padi mencapai Rp. 312.500.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp. 112.464.201, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 200.035.799. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani adalah penerimaan dan biaya produksi. Untuk meningkatkan pendapatan, petani diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi produksi dengan menekan biaya yang tidak perlu. Selain itu, diversifikasi usaha pertanian dan pemanfaatan teknologi pertanian modern juga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam penyediaan sarana produksi dan pendampingan teknis bagi petani.

Kata Kunci: pendapatan, biaya produksi, efisiensi usaha

ABSTRACT

This study aims to analyse the production potential of rice farmers and their income levels in Kobisonta Village. The research utilises primary data collected through observation and questionnaires. The data analysis technique employed is quantitative analysis with a descriptive approach. The results indicate that the total revenue of rice farmers amounts to Rp. 312,500,000, with total production costs reaching Rp. 112,464,201, resulting in a net income of Rp. 200,035,799. Further analysis reveals that the primary factors influencing farmers' income are revenue and production costs. To increase their income, farmers are encouraged to optimise production efficiency by reducing unnecessary expenses. Additionally, diversification of agricultural activities and the adoption of modern agricultural technology can enhance productivity and farmers' welfare. Therefore, support from the government and related institutions is essential in providing production facilities and technical assistance for farmers.

Keywords: *Income, Production Costs, Efficiency*

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:
William George M. Louhenapessy
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon
E-mail: georgelouhenapessy@gmail.com
ORCID iD: https://orcid.org/0000-0002-5325-3920

Panduan Sitasi:
Kasben, N., Louhenapessy, W. G. M. & Sinay, F. R. (2025). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kobisonta, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah. *JURNAL JENDELA PENGETAHUAN.* 18(2), 294-310. https://doi.org/10.30598/jp18iss2pp1294-310

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, ketimpangan pendapatan petani masih menjadi permasalahan utama, terutama di daerah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian (Hamjaya et al., 2022). Pendapatan petani padi di berbagai daerah sering kali mengalami fluktuasi akibat faktor produksi, harga jual, dan kebijakan pemerintah (Simanjuntak & Batu, 2022). Selain itu, biaya produksi yang tinggi serta akses terbatas terhadap teknologi dan modal menjadi kendala utama dalam meningkatkan pendapatan petani (Saleh & Gufran, 2022). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani serta strategi peningkatan kesejahteraan mereka (Habibullah et al., 2022).

Pendapatan petani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan efisiensi usaha tani. Studi menunjukkan bahwa petani dengan lahan lebih luas cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi, tetapi efisiensi dalam penggunaan sumber daya juga menjadi faktor kunci (Pinem et al., 2022). Selain itu, akses terhadap modal dan kelancaran kredit sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha tani serta pendapatan petani (Mustofa et al., 2021). Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya diversifikasi pendapatan petani untuk mengurangi risiko ketidakpastian harga dan cuaca (Evi et al., 2019). Oleh karena itu, strategi optimalisasi usaha tani melalui intensifikasi dan ekstensifikasi perlu dikembangkan guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Khomsah et al., 2022).

Biaya produksi yang tinggi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan pendapatan petani padi. Faktor-faktor seperti harga pupuk, benih, tenaga kerja, dan irigasi berkontribusi terhadap tingginya biaya usaha tani (Hardi et al., 2023). Peningkatan efisiensi produksi dapat dicapai melalui penggunaan teknologi pertanian modern serta penerapan sistem pertanian berkelanjutan (Novitaningrum et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pertanian presisi dapat meningkatkan produktivitas hingga 30% dan mengurangi biaya produksi hingga 20% (Adhiana et al., 2021). Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pertanian dalam penyediaan subsidi dan teknologi sangat diperlukan (Rachmawati et al., 2022).

Selain biaya produksi, harga jual padi juga menjadi penentu utama pendapatan petani. Harga padi di tingkat petani sering kali dipengaruhi oleh rantai distribusi yang panjang serta ketergantungan pada tengkulak (Mahruf, 2022). Studi menunjukkan bahwa petani yang memiliki akses langsung ke pasar atau koperasi dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menjual melalui perantara (Simanjuntak & Batu, 2022). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan pertanian, seperti koperasi dan kelompok tani, menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya tawar petani (Paduloh et al., 2020). Selain itu, regulasi pemerintah dalam menentukan harga referensi dapat membantu petani mendapatkan harga jual yang lebih stabil (Nurdina et al., 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pendapatan petani adalah dengan menerapkan sistem pertanian berbasis keberlanjutan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknologi ramah lingkungan, pemanfaatan pupuk organik, dan diversifikasi usaha tani (Ajibekti M et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa petani yang menerapkan sistem pertanian berkelanjutan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 25% dibandingkan dengan metode konvensional (Mulyani et al., 2020). Selain itu, efisiensi irigasi dan pengelolaan lahan yang lebih baik juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas padi (Ittaqillah et al., 2020). Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pertanian dalam penyediaan subsidi dan teknologi sangat diperlukan untuk memperkuat penerapan sistem pertanian berkelanjutan (Siadari et al., 2021).

Faktor sosial dan ekonomi juga mempengaruhi pendapatan petani padi. Pendidikan petani, akses terhadap informasi pasar, serta dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan harga dan subsidi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Sholahudin & Sair, 2022). Studi menunjukkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

lebih tinggi cenderung lebih adaptif terhadap inovasi teknologi pertanian (Hasanah et al., 2022). Oleh karena itu, program pelatihan dan penyuluhan pertanian harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usahataninya (Dewi et al., 2020). Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mendukung akses pembiayaan usaha tani juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian (Tatipikalawan et al., 2022).

Kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam menentukan pendapatan petani. Program bantuan subsidi pupuk, penguatan kelembagaan petani, serta perlindungan harga dasar padi merupakan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Hidayat & Budiman, 2021). Studi menunjukkan bahwa kebijakan harga minimum untuk padi dapat membantu petani menghindari fluktuasi harga yang merugikan (Hamdi, 2022). Selain itu, pembangunan infrastruktur pertanian, seperti irigasi dan jalan akses ke pasar, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani (Eprilia, 2022). Dukungan regulasi yang stabil dan bantuan langsung kepada petani dapat membantu menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing (Ma'ruf & Andriansyah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani padi di Desa Kobisonta serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi serta faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani padi di daerah penelitian serta di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pendapatan petani padi di Desa Kobisonta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pendapatan petani berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor produksi, biaya, dan keuntungan yang diperoleh petani padi di daerah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi petani dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efisiensi usahatani.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Desa Kobisonta, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah. Desa ini dipilih karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, wilayah ini memiliki potensi pertanian yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan mempertimbangkan siklus produksi padi agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani melalui observasi dan kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi mengenai luas lahan, produksi, biaya produksi, serta pendapatan yang diterima. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan dari dinas pertanian setempat, jurnal penelitian, serta publikasi resmi yang relevan. Kombinasi kedua jenis data ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Observasi lapangan dilakukan untuk memahami kondisi pertanian secara langsung, termasuk sistem budidaya yang diterapkan oleh petani. Wawancara dilakukan terhadap petani yang menjadi responden penelitian guna memperoleh informasi mengenai biaya produksi, hasil panen, serta hambatan yang mereka hadapi dalam usaha tani.

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana petani yang aktif berusahatani padi dan memiliki pengalaman bertani lebih dari satu musim tanam dipilih sebagai subjek penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung total penerimaan, total biaya produksi, dan pendapatan bersih petani. Pendapatan dihitung dengan rumus: $\pi = TR - TC$, di mana π adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan, dan TC adalah total biaya produksi. Untuk mengukur kelayakan usaha tani, digunakan analisis Return Cost Ratio (R/C), dengan rumus $R/C = TR/TC$. Jika $R/C > 1$, maka usaha tani menguntungkan, sedangkan jika $R/C < 1$, usaha tani dianggap merugi. Analisis ini membantu dalam mengevaluasi efisiensi usaha tani serta memberikan gambaran apakah usahatani padi di Desa Kobisonta layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, analisis titik impas (Break Even Point/BEP) digunakan untuk menentukan tingkat produksi minimum yang harus dicapai petani agar tidak mengalami kerugian. Rumus BEP yang digunakan adalah $BEP = TC/P$, di mana TC adalah total biaya dan P adalah harga jual per unit produksi. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan mengenai strategi optimalisasi biaya produksi dan peningkatan pendapatan petani. Dengan memahami BEP, petani dapat merencanakan usahataninya dengan lebih baik guna meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga dan biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerimaan Padi

Penerimaan merupakan nilai total yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dan harga jual yang berlaku di tingkat petani padi di lokasi penelitian. Besarnya penerimaan yang diterima petani sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu volume produksi dan harga jual yang ditetapkan. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan, maka semakin besar potensi penerimaan yang diperoleh petani. Namun, volume produksi yang tinggi harus diimbangi dengan harga jual yang stabil dan menguntungkan agar pendapatan tetap optimal. Fluktuasi harga yang tidak menentu dapat menghambat keuntungan meskipun produksi meningkat. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pendapatan, petani perlu menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien guna meningkatkan produktivitas, seperti penggunaan benih unggul, sistem irigasi yang baik, dan penerapan teknologi pertanian modern. Selain itu, petani juga harus memastikan akses ke pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak agar harga jual tetap kompetitif. Dukungan pemerintah dalam bentuk subsidi dan kebijakan harga minimum juga sangat diperlukan untuk menciptakan stabilitas harga yang lebih baik.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa 27 responden dalam penelitian ini memiliki luas lahan berkisar antara 0,5 hingga 3 hektare dengan total produksi yang bervariasi dari 800 kg hingga 5.700 kg. Penerimaan petani diperoleh dari hasil penjualan produksi dengan harga jual yang ditetapkan sebesar Rp5.000 per kilogram. Total penerimaan yang didapatkan para petani berkisar antara Rp4.000.000 hingga Rp28.500.000, tergantung pada jumlah produksi yang mereka hasilkan. Petani dengan lahan lebih luas cenderung memperoleh hasil produksi yang lebih besar, sehingga penerimaan yang mereka peroleh juga lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan lebih kecil. Misalnya, petani dengan luas lahan 0,5 hektare memperoleh produksi sebesar 1.000 kg dengan penerimaan Rp5.000.000, sementara petani dengan luas lahan 3 hektare mampu menghasilkan produksi hingga 5.700 kg dengan penerimaan mencapai Rp28.500.000.

Perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan petani dipengaruhi oleh faktor luas lahan yang mereka miliki. Misalnya, beberapa petani dengan luas lahan 1 hektare menghasilkan produksi sebesar 2.000 kg, sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp10.000.000. Begitu pula dengan petani yang memiliki luas lahan 2 hektare, mereka dapat menghasilkan produksi hingga 3.200 kg dengan penerimaan mencapai Rp16.000.000. Selain itu, terdapat petani yang

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

memiliki luas lahan 3 hektare dengan hasil produksi tertinggi sebesar 5.700 kg dan penerimaan terbesar sebesar Rp28.500.000. Dengan demikian, semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan dan penerimaan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat produksi dan pendapatan petani padi di Desa Kobisonta.

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Penerimaan Petani Padi Sawah Per Responden di Desa Kobisonta Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah**.**

No	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	0,5	1.000	5.000	5.000.000
2.	1	2.000	5.000	10.000.000
3.	2	3.200	5.000	16.000.000
4.	0,5	1.000	5.000	5.000.000
5.	1	2.000	5.000	10.000.000
6.	1	2.000	5.000	10.000.000
7.	3	5.500	5.000	27.500.000
8.	1	2.000	5.000	10.000.000
9.	1	2.000	5.000	10.000.000
10.	1	2.000	5.000	10.000.000
11.	2	3.200	5.000	16.000.000
12.	3	5.700	5.000	28.500.000
13.	1	2.000	5.000	10.000.000
14.	1	2.000	5.000	10.000.000
15.	1	2.000	5.000	10.000.000
16.	0,5	1.000	5.000	5.000.000
17.	0,5	1.000	5.000	5.000.000
18.	3	5.700	5.000	28.500.000
19.	2	2.500	5.000	12.500.000
20.	2	2.000	5.000	10.000.000
21.	0,5	1.100	5.000	5.500.000
22.	1	2.200	5.000	11.000.000
23.	1	2.200	5.000	11.000.000
24.	1	2.200	5.000	11.000.000
25.	0,5	1.000	5.000	5.000.000
26.	1	2.000	5.000	10.000.000
27.	1	2.000	5.000	10.000.000
Jumlah		62.500	135.000	312.500.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

B. Biaya Produksi

Setiap kegiatan usahatani padi memerlukan biaya operasional agar dapat mencapai hasil yang optimal. Biaya tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak berubah meskipun volume produksi meningkat atau menurun, seperti pajak lahan dan penyusutan alat pertanian. Pajak lahan yang harus dibayarkan petani bergantung pada lokasi dan kondisi wilayah, dengan rata-rata biaya sebesar Rp191.471 di Desa Kobisonta. Sementara itu, biaya penyusutan alat mencerminkan penurunan nilai alat pertanian akibat pemakaian jangka panjang, seperti traktor, pompa air, atau mesin perontok padi.

Di sisi lain, biaya variabel mencakup pengeluaran yang berubah sesuai dengan kebutuhan produksi, seperti pembelian pupuk, pestisida, benih, serta upah tenaga kerja. Biaya variabel ini sangat memengaruhi hasil panen karena input produksi yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas lahan. Namun, fluktuasi harga sarana produksi seperti pupuk dan pestisida sering kali menjadi tantangan bagi petani, sehingga mereka perlu mencari alternatif seperti pupuk organik atau metode pertanian berkelanjutan untuk menekan biaya. Oleh karena

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

itu, efisiensi dalam penggunaan sumber daya menjadi faktor penting agar usaha tani tetap menguntungkan.

Tabel 2. Rincian Total Biaya yang di Keluarkan Petani Padi Sawah Per Responden di Desa Kobisonta Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah**.**

No Responden	Uraian	Total Biaya
1	Biaya Variabel	
	• Total tenaga kerja	800.000
	• Pupuk	299.600
	• Pestisida	228.500
	• Karung	750.000
	• Benih	60.000
	• Solar	126.000
	Total Biaya Variabel	**2.264.100**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**3.249.100**
2	**Biaya Variabel**	
	• Total tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	66.000
	• Pestisida	376.000
	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.024.000**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.009.000**
3	Biaya Variabel	
	• Total tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	72.900
	• Pestisida	1.010.000
	• Karung	1.350.000
	• Benih	150.000
	• Solar	270.000
	Total Biaya Variabel	4.052.900
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	985.000
	Total Biaya	5.037.900
4	Biaya Variabel	
	• Total tenaga kerja	800.000
	• Pupuk	49.900
	• Pestisida	220.000
	• Karung	750.000
	• Benih	60.000
	• Solar	126.000
	Total Biaya Variabel	2.005.900
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**2.990.900**

Lanjutan Tabel 2.

No Responden	Uraian	Total Biaya
	• Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	391.000
5	• Pestisida	331.000
	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.304.000**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.289.000**
	Biaya Variabel	
	▪ Tenaga kerja	1.200.000
	▪ Pupuk	103.500
6	▪ Pestisida	410.500
	▪ Karung	1.100.000
	▪ Benih	102.000
	▪ Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.096.000**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.081.000**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	2.000.000
	• Pupuk	282.100
7	• Pestisida	408.000
	• Karung	1.600.000
	• Benih	180.000
	• Solar	306.000
	Total Biaya Variabel	**4.776.100**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**5.761.100**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.100.000
	• Pupuk	66.000
8	• Pestisida	263.000
	• Karung	1.300.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.011.000**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**3.996.000**

Lanjutan Tabel 2.

No Responden	Uraian	Total Biaya
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	66.000
9	• Pestisida	413.500
	• Karung	1.300.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.261.500**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.246.500**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	66.000
10	• Pestisida	416.000
	• Karung	1.250.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.214.000**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.199.000**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	72.900
11	• Pestisida	1.041.201
	• Karung	1.100.000
	• Benih	150.000
	• Solar	270.000
	Total Biaya Variabel	**3.834.101**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.819.101**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	2.000.000
	• Pupuk	282.100
	• Pestisida	343.000
12	• Karung	1.600.000
	• Benih	180.000
	• Solar	306.000
	Total Biaya Variabel	**4.711.100**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**5.696.100**

Lanjutan Tabel 2.

No Responden	Uraian	Total Biaya
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	266.000
13	• Pestisida	340.500
	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.188.500**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	150.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.173.000**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	66.000
	• Pestisida	341.000
	• Karung	1.150.000
14	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.039.000**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.024.000**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	66.000
15	• Pestisida	1.750.500
	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**4.398.500**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**5.383.500**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	800.000
	• Pupuk	49.900
16	• Pestisida	438.500
	• Karung	750.000
	• Benih	60.000
	• Solar	126.000
	Total Biaya Variabel	**2.224.400**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**3.209.400**

Lanjutan Tabel 2.

No Responden	Uraian	Total Biaya
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	800.000
	• Pupuk	95.400
17	• Pestisida	263.000
	• Karung	750.000
	• Benih	60.000
	• Solar	126.000
	Total Biaya Variabel	**2.094.400**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**3.079.400**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	2.000.000
	• Pupuk	407.100
18	• Pestisida	476.000
	• Karung	1.600.000
	• Benih	180.000
	• Solar	306.000
	Total Biaya Variabel	**4.969.100**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	150.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**5.954.100**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	72.900
19	• Pestisida	281.000
	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	270.000
	Total Biaya Variabel	**3.025.900**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.010.900**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	72.900
20	• Pestisida	168.000
	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	270.000
	Total Biaya Variabel	**2.912.900**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**3.897.900**

Lanjutan Tabel 2.

No Responden	Uraian	Total Biaya
21	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	800.000
	• Pupuk	49.900
	• Pestisida	363.000
	• Karung	750.000
	• Benih	60.000
	• Solar	126.000
	Total Biaya Variabel	**2.148.900**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**3.133.900**
22	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.100.000
	• Pupuk	191.000
	• Pestisida	228.500
	• Karung	1.150.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**2.951.500**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**3.936.500**
23	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	391.000
	• Pestisida	250.000
	• Karung	1.150.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.273.000**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.258.000**
24	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	191.000
	• Pestisida	270.000
	• Karung	1.100.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**102.000**
	Biaya Tetap	3.043.000
	▪ Cangkul	75.000

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.028.000**

Lanjutan Tabel 2.

No Responden	Uraian	Total Biaya
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	800.000
	• Pupuk	49.900
25	• Pestisida	183.500
	• Karung	750.000
	• Benih	60.000
	• Solar	126.000
	Total Biaya Variabel	**1.969.400**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**2.954.400**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.200.000
	• Pupuk	66.000
	• Pestisida	395.500
26	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.043.500**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.028.500**
	Biaya Variabel	
	• Tenaga kerja	1.100.000
	• Pupuk	151.000
27	• Pestisida	395.500
	• Karung	1.100.000
	• Benih	102.000
	• Solar	180.000
	Total Biaya Variabel	**3.028.500**
	Biaya Tetap	
	▪ Cangkul	75.000
	▪ Sprayer	450.000
	▪ Pajak	110.000
	▪ Sewa traktor	350.000
	Total Biaya Tetap	**985.000**
	Total Biaya	**4.013.500**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani bervariasi tergantung pada biaya tetap dan biaya variabel yang mereka keluarkan. Responden 1 mengeluarkan biaya variabel Rp2.264.100 dan biaya tetap Rp985.000, sehingga total biaya mencapai Rp3.249.100. Sementara itu, Responden 2 mengeluarkan Rp4.009.000, Responden 3 sebesar Rp5.037.900, dan Responden 4 sebesar Rp2.990.900. Total biaya yang dikeluarkan petani lainnya berkisar antara Rp2.954.400 hingga Rp5.954.100, tergantung pada kebutuhan produksi dan skala usaha

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

tani mereka. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam penggunaan sumber daya serta efisiensi pengelolaan biaya oleh masing-masing petani.

C. Pendapatan/Keuntungan Usaha Padi Sawah

Pendapatan dalam usaha tani padi sawah diperoleh dari selisih antara penerimaan yang diterima petani dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Pangandaheng (2012), tingkat pendapatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis pekerjaan, jumlah jam kerja, serta tingkat pendapatan per jam. Dalam konteks pertanian, pendapatan petani bergantung pada produktivitas lahan, harga jual hasil panen, dan efisiensi biaya produksi. Peningkatan usaha tani dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti memperluas lahan garapan untuk meningkatkan skala produksi, menekan biaya operasional dengan penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, serta memanfaatkan akses pasar yang lebih luas untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Hasil penelitian di Desa Kobisonta menunjukkan bahwa usahatani padi sawah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah, seperti subsidi pupuk dan program penguatan kelembagaan petani, peluang untuk meningkatkan kesejahteraan petani semakin besar. Selain itu, adopsi inovasi pertanian berkelanjutan, seperti sistem irigasi modern dan penggunaan benih unggul, dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan stabilitas pendapatan mereka dalam jangka panjang.

Tabel 3. Rincian Total Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Dari Masing-Masing Responden di Desa Kobisonta Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah**.**

No.	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
1.	0,5	5.000.000	3.249.100	1.750.900
2.	1	10.000.000	4.009.000	5.991.000
3.	2	16.000.000	5.037.900	10.962.100
4.	0,5	5.000.000	2.990.900	2.009.100
5.	1	10.000.000	4.289.000	5.711.000
6.	1	10.000.000	4.081.000	5.919.000
7.	3	27.500.000	5.761.100	21.738.900
8.	1	10.000.000	3.996.000	6.004.000
9.	1	10.000.000	4.246.500	5.753.500
10.	1	10.000.000	4.199.000	5.801.000
11.	2	16.000.000	4.819.101	11.180.899
12.	3	28.500.000	5.696.100	22.803.900
13.	1	10.000.000	4.173.500	5.826.500
14.	1	10.000.000	4.024.000	5.976.000
15.	1	10.000.000	5.383.500	4.616.500
16.	0,5	5.000.000	3.209.400	1.790.600
17.	0,5	5.000.000	3.079.400	1.920.600
18.	3	28.500.000	5.954.100	22.545.900
19.	2	12.500.000	4.014.900	8.485.100
20.	2	10.000.000	3.897.900	6.102.100
21.	0,5	5.500.000	3.133.900	2.366.100
22.	1	11.000.000	3.936.500	7.063.500
23.	1	11.000.000	4.258.000	6.742.000
24.	1	11.000.000	4.028.000	6.972.000
25.	0,5	5.000.000	2.954.400	2.045.600
26.	1	10.000.000	4.028.500	5.971.500
27.	1	10.000.000	4.013.500	5.986.500
Jumlah	34	312.500.000	112.464.201	200.035.799

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Variasi penerimaan yang diperoleh responden dalam usaha tani padi di Desa Kobisonta mencerminkan perbedaan dalam hasil produksi dan harga jual yang mereka terima. Berdasarkan Tabel 3, penerimaan petani bervariasi dari Rp5.000.000 hingga Rp28.500.000, menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan mereka. Responden dengan penerimaan terendah, yakni Rp5.000.000, kemungkinan memiliki keterbatasan dalam luas lahan, produktivitas tanaman, atau akses pasar yang kurang optimal. Sebaliknya, responden dengan penerimaan tertinggi, seperti Responden 7 dan 18, yang memperoleh masing-masing Rp27.500.000 dan Rp28.500.000, mungkin memiliki lahan lebih luas, penggunaan teknologi yang lebih efisien, atau akses pasar yang lebih baik. Beberapa responden lainnya, seperti Responden 2, 5, 6, dan 9, memperoleh penerimaan Rp10.000.000, sedangkan Responden 3 dan 11 mencapai Rp16.000.000, mencerminkan tingkat produktivitas yang berada di kisaran menengah. Perbedaan penerimaan ini menegaskan bahwa luas lahan dan hasil produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, optimalisasi produksi melalui teknik pertanian yang lebih efisien dan akses pasar yang lebih baik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani di daerah ini.

Tabel 4. Total Pendapatan Bersih Yang Diperoleh Dari Masing-Masing Responden Petani Padi di Desa Kobisonta Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah.

No Responden	Total Pendapatan	Persentase
1	1.750.900	1%
2	5.991.000	3%
3	10.962.100	5%
4	2.009.100	1%
5	5.711.000	3%
6	5.919.000	3%
7	21.738.900	11%
8	6.004.000	3%
9	5.753.500	3%
10	5.801.000	3%
11	11.180.899	6%
12	22.803.900	11%
13	5.826.500	3%
14	5.976.000	3%
15	4.616.500	2%
16	1.790.600	1%
17	1.920.600	1%
18	22.545.900	11%
19	8.485.100	4%
20	6.102.100	3%
21	2.366.100	1%
22	7.063.500	4%
23	6.742.000	3%
24	6.972.000	3%
25	2.045.600	1%
26	5.971.500	3%
27	5.986.500	3%
Jumlah	200.035.799	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4, total pendapatan yang diperoleh responden bervariasi dengan persentase yang berbeda. Responden dengan pendapatan terendah adalah Responden 1 dengan Rp1.750.900 (1%), sementara Responden 12 mencatat pendapatan tertinggi sebesar Rp22.803.900 (11%). Beberapa responden lainnya, seperti Responden 3 dan 11, memperoleh pendapatan masing-masing sebesar Rp10.963.100 (5%) dan Rp11.180.899 (6%). Responden

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

dengan pendapatan berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp7.000.000 mendominasi dengan persentase rata-rata 3%, seperti Responden 5, 6, 8, dan 14. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor produksi, luas lahan, dan efisiensi pengelolaan biaya.

Selain itu, beberapa responden memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata, seperti Responden 7 dan 18 yang masing-masing memperoleh Rp21.738.900 dan Rp22.545.900 (11%). Sementara itu, responden lain seperti Responden 19 dan 22 memperoleh pendapatan menengah, yaitu Rp8.485.100 (4%) dan Rp7.063.500 (4%). Perbedaan ini mencerminkan bahwa produktivitas dan strategi pengelolaan usaha tani berkontribusi besar terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, petani dapat mengoptimalkan usahataninya untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan ekonomi mereka di Desa Kobisonta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani padi di Desa Kobisonta sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Petani dengan efisiensi produksi yang lebih tinggi cenderung memperoleh keuntungan lebih besar, sementara biaya produksi yang tinggi menjadi kendala utama dalam meningkatkan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar petani memperoleh pendapatan bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi masih terdapat potensi untuk meningkatkan keuntungan melalui pengelolaan biaya yang lebih efektif. Diversifikasi usaha tani serta penggunaan teknologi pertanian modern dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi usaha tani dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga pertanian sangat diperlukan untuk membantu petani dalam mengakses modal, teknologi, serta pasar yang lebih menguntungkan. Penguatan kelembagaan petani, seperti koperasi dan kelompok tani, dapat meningkatkan daya tawar petani dalam rantai distribusi. Selain itu, kebijakan harga dan subsidi yang tepat sasaran akan sangat membantu dalam menstabilkan pendapatan petani. Dengan adanya sinergi antara petani, pemerintah, dan sektor swasta, diharapkan usaha tani padi di Desa Kobisonta dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiana, A., Riani, R., & Fristy, D. A. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi Sawah (*Oriza Sativa L.)* di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrisep*, *22*(2), 1–12. https://doi.org/10.17969/agrisep.v22i2.23067

Ajibekti M, A., Alamsyah, A. P., Aprianto, A., Aryanto, D. D., & Albahar, G. A. (2024). Peningkatan Pendapatan Serta Produktifitas Pertanian Desa Curugrendeng Menggunakan Teknologi *Smart Farming* dan Melalui Strategi Komunikasi Digital Marketing. *Jurnal Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi*. https://doi.org/10.37950/jkpemasfia.v1i2.1895

Dewi, F. T., Sriatmi, A., & Nandini, N. (2020). Persepsi Dampak Ekonomi dan Sosial terhadap Kerentanan Fisik pada Status Kesehatan selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *20*(1), 19–25. https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.19-25

Eprilia, F. F. (2022). Pembangunan Infrastruktur *Refinery Development Master Plan* di Balikpapan Sebagai Sarana Ketahanan Energi dan Revitalisasi Ekonomi. *Litra: Jurnal Hukum Lingkungan, Tata Ruang, Dan Agraria*, *1*(2), 246–264. https://doi.org/10.23920/litra.v1i2.755

Evi, E., Bakce, D., & Yusri, J. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Dinamika Pertanian*, *33*(1), 1–8. https://doi.org/10.25299/dp.2017.vol33(1).3811

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Habibullah, M. A., Sugihardjo, S., & Permatasari, P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Adopsi Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) di Desa Ngargotirto Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *10*(1), 1–13. https://doi.org/10.30605/perbal.v10i1.1486

Hamdi, S. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Dampak Covid-19 di Suralaga, Lombok Timur (Studi Pada Pemulihan Ekonomi Pekerja Migran). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *17*(1), 121–134. https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.259

Hamjaya, R. G., Rukmana, D., & Lumoindong, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, *7*(1). https://doi.org/10.24198/agricore.v7i1.39467

Hardi, D. J., Sutiknjo, T. D., & Sidhi, E. Y. (2023). Efektivitas Fasilitasi Penyediaan Pupuk Bersubsidi Kabupaten Manggarai Timur Untuk Usahatani Padi Sawah. *Jintan: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.30737/jintan.v3i1.3973

Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Kewirausahaan Sosial: Partisipasi Masyarakat dan Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi. *Jurnal Administrasi Negara*, *28*(3), 291–317. https://doi.org/10.33509/jan.v28i3.1721

Hidayat, A., & Budiman. (2021). Analisis Yuridis Terhadap Kebijakan Pemerintah Mengenai Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, *6*(2), 46–58. https://doi.org/10.36805/jjih.v6i2.1917

Ittaqillah, E., Sadono, D., & Wahyuni, E. S. (2020). Hubungan Partisipasi Petani dengan Keberlanjutan Sistem Pertanian Terpadu Mina Padi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *4*(1), 55–72. https://doi.org/10.29244/jskpm.4.1.55-72

Khomsah, K., Kamilah, I., Alfen, T. Z. S., Suryawati, G., & Zaifah, K. F. (2022). Analisis Efisiensi Teknis dan Ekonomis Penggunaan Faktor-Faktor Usahatani Padi di Desa Burneh, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, *7*(1). https://doi.org/10.24198/agricore.v7i1.40375

Ma'ruf, M. R., & Andriansyah, E. H. (2022). Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *10*(3), 346–356. https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.479

Mahruf, M. (2022). Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Penentuan Harga Jual Gula Kristal Putih Melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *7*(2), 205–224. https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i2.1855

Mulyani, A., Nursyamsi, D., & Syakir, M. (2020). Strategi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan untuk Pencapaian Swasembada Beras Berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, *11*(1), 11. https://doi.org/10.21082/jsdl.v11n1.2017.11-22

Mustofa, R., Lestari, D. A. H., & Affandi, M. I. (2021). Analisis Manfaat Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada Koperasi Pertanian Seandanan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *9*(3), 462. https://doi.org/10.23960/jiia.v9i3.5335

Novitaningrum, R., Supardi, S., & Marwanti, S. (2020). Efisiensi Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, *37*(2), 123. https://doi.org/10.21082/jae.v37n2.2019.123-140

Nurdina, A., Harmini, & Rifin, A. (2021). Pengaruh Kuota Ekspor Terhadap Harga Karet Domestik Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *15*(2), 257–276. https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.609

Paduloh, P., Yunita, I., & Purba, H. H. (2020). Analisis Keberlanjutan Kelapa Sawit Sebagai Implikasi Penurunan Harga Kelapa Sawit Daerah Sei Kepayang Medan. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, *15*(3), 134–143. https://doi.org/10.14710/jati.15.3.134-143

Pinem, L. J., Siahaan, C. S., Aritonang, A., & Ismy, F. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang

p-ISSN: 1979-7842
e-ISSN: 3021-8314

Mempengaruhi Petani dalam Pembelian Benih Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Bersertifikat di Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, *6*(1), 93. https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.858

Rachmawati, A. R., Agustina, N. W. D., Rahman, S. N., Oktaviana, T., & Maulidya, W. E. W. (2022). Pendekatan Stochastic Frontier Pada Efisiensi Teknis dan Ekonomi Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, *7*(1). https://doi.org/10.24198/agricore.v7i1.40316

Saleh, S., & Gufran, L. F. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Zea mays) di Desa Losso Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *10*(1), 85–92. https://doi.org/10.30605/perbal.v10i1.1592

Sholahudin, U., & Sair, A. (2022). Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemandirian Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa: Kasus di Desa Senduro, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, *7*(1), 44. https://doi.org/10.17977/um021v7i1p44-58

Siadari, K., Maarif, M. S., Arifin, B., & Rangkuti, Z. R. (2021). Identifikasi Kendala Pembiayaan Komoditas Pertanian Sistem Resi Gudang di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *15*(2), 277–296. https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.555

Simanjuntak, A. R., & Batu, L. L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, *6*(2), 122–131. https://doi.org/10.36355/jas.v6i2.921

Syukur, M., Rajab, M. A., Akbar, H., Sumitro, Mukti, I., Marsuki, N. R., Masni, S., Nismawati, Hardianti, A., Ramlafatma, Syarifuddin, Fajrin, S. N., Ufie, A., Suparman, & Mario. (2022). Tokoh kewirausahaan sosial. Makassar: Badan Penerbit UNM

Tatipikalawan, J. M., Sangadji, I., & Ririmasse, P. M. (2022). Potensi Sosial Ekonomi dan Peran Peternakan Sapi Tradisonal dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, *10*(1), 29–37. https://doi.org/10.30598/ajitt.2022.10.1.29-37